

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan di berbagai kemajuan, untuk meningkatkan daya saing bangsa di Negara maju seluruh dunia paling tidak ada tiga faktor penting yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing yaitu, pemerintah, dunia usaha dan industri, dan perguruan tinggi. Pendidikan di era Revolusi 4.0 menunjukkan bahwa tantangan pendidikan tinggi kedepannya semakin berat, perguruan tinggi tidak hanya dituntut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi “*Business as usual*”, tetapi harus terus menerus melakukan peningkatan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi sesuai dengan tuntutan era Revolusi 4.0, yaitu dengan merubah cara belajar, pola berpikir, serta cara bertindak setiap mahasiswa dalam mengembangkan inovasi kreatif diberbagai bidang terutama di bidang kewirausahaan untuk menumbuhkan niat mahasiswa menjadi seorang pengusaha baru.

Kemandirian seorang mahasiswa sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan yang demikian ketat di era industri 4.0 dalam mendapatkan pekerjaan. Kesiapan Indonesia berpindah ke industri 4.0 terletak pada sumber daya manusia yang dimiliki, banyaknya penduduk Indonesia yang tidak memiliki sumber daya manusia memadai, diperkirakan dengan masuknya industri ini akan memangkas tenaga manusia dengan kemampuan sumber daya manusia yang rendah dan kemungkinan meningkatkan angka pengangguran. Cara pemerintah mengadapi hal tersebut dimulai dari pembangunan infrastruktur untuk pemerataan distribusi di berbagai sektor dan perombakan kurikulum pendidikan guna menghadapi perkembangan industri ini. Namun, masih banyak mahasiswa yang yang tidak percaya diri untuk membuat usaha sendiri, mereka pada umumnya setelah lulus lebih memilih bekerja pada perusahaan orang, menjadi karyawan pemerintah maupun swasta.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan pada mahasiswa berupa melalui mata kuliah wajib maupun seminar, kegiatan, pelatihan atau ilmu tentang kewirausahaan. Pembekalan ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan serta niat mahasiswa untuk berwirausaha, yang dilakukan melalui kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dan diterapkan dalam mata kuliah kewirausahaan.

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat terbatas, tidak seimbang dengan populasi penduduk angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh individu cenderung mengejar peluang untuk menjalankan bisnis baru dan menghasilkan ide-ide kreatif dalam organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan demikian jiwa kewirausahaan memainkan peran penting dalam penciptaan bisnis baru, perluasan usaha yang ada dan pembangunan sosial dan ekonomi. Aktivitas kewirausahaan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam bangsa (Linan *et al.*, 2008).

Beberapa peneliti telah menyimpulkan berbagai faktor yang mempengaruhi niat bisnis individu di kalangan mahasiswa, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan. Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha. Galloway dan Brown (2002); Hederson dan Robertson (2000) menunjukkan bahwa pendidikan bisnis merupakan faktor penentu penting dari niat bisnis. Selain itu, niat untuk menciptakan *inovatif start-up intention* adalah penentu utama dari perilaku kewirausahaan di masa depan (Katz, 1988; Reynolds, 1995; Krueger *et al.*, 2000.). Pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi sebagian besar mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, yang merupakan sumber potensi bisnis masa depan. Pada saat ini kebanyakan universitas dan perguruan tinggi merancang program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa mereka. Pendidikan bisnis didefinisikan sebagai semua pendidikan dan pelatihan, apakah bagian dari program pendidikan atau tidak, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pelaku bisnis.

Setiap tahun, lebih dari lima juta (buku laporan tahunan ristek dikti) mahasiswa lulus dari perguruan tinggi di Indonesia, memiliki kesulitan menemukan pekerjaan yang baik. Tingkat pengangguran meningkat setiap tahun, hal ini mungkin karena kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha atau membangun dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Banyak faktor motivasi untuk berwirausaha telah di pelajari oleh para ahli dalam budaya yang berbeda disetiap tahunnya, dan dengan keragaman hasil. Niat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dan merupakan hasil dari pemikiran asadar seseorang. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seberapa pengaruhnya niat untuk membuat *innovatif start-up intentions* atau niat untuk membuka usaha yang baru di kalangan mahasiswa di STIE Malangkuçeçwara Malang, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang *entrepreneurship education* dan mengetahui dasar untuk mendukung dan menunjukkan arah mahasiswa dalam meniti karir di masa yang akan datang. Diharapkan dengan mengikuti mata wajib *entrepreneurship*, dapat menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus.

Penelitian ini dilakukan pada STIE Malangkuçeçwara Malang dengan tahun pengamatan 2019. STIE Malangkuçeçwara Malang dipilih sebagai objek penelitian karena STIE Malangkuçeçwara Malang merupakan salah satu sekolah tinggi ilmu ekonomi yang menerapkan mata kuliah *entrepreneurship* sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti setiap mahasiswa pada saat semester genap dan untuk mengetahui ada tidaknya niat dalam berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan kepercayaan diri atas hasil usaha yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self-efficacy* terhadap *Innovative Start-Up Intentions* dengan *Social Support* sebagai Variabel Moderating: Studi pada Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Apakah *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang ?
- 2 Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang ?
- 3 Apakah *social support* memperkuat pengaruh *entrepreneurship aducation* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang?
- 4 Apakah *social support* memperkuat pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian in adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.
- 3 Untuk mengetahui moderasi *social support* pada pengaruh *entrepreneurship aducation* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.
- 4 Untuk mengetahui moderasi *social support* pada pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *innovative start-up intentions* mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan Ekonomi khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris, terutama dalam mengidentifikasi hubungan antara *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *innovative start-up intentions* dengan *social support* sebagai variable moderasi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan, terutama mengenai hubungan antara *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *innovative start-up intentions* dengan *social support* sebagai variable moderasi.
2. Bagi perguruan tinggi
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi terutama STIE Malangkuçeçwara Malang dalam meningkatkan kurikulum matakuliah kewirausahaan yang ada sehingga dapat menjadi bekal dan lebih memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan.